BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk sosial serta makhluk individual yang dinamis dan kritis sehingga apa yang mereka lihat dapat menimbulkan *suatu* kesan atau pesan yang dituangkan dalam sebuah pendapat (persepsi). Persepsi merupakan pengamatan yang dilakukan seseorang dimana persepsi tersebut memerlukan suatu rangsangan yang disebut dengan indra (pengindraan) baik apa yang dia lihat, dia dengar dan dia rasakan. Persepsi terbentuk karena suatu stimulus di dalam diri individu yang menerima suatu rangsangan sehingga rangsangan tersebut dapat diterima oleh diri individunya itu sendiri. Rangsangan tersebut membentuk suatu aksi yang dilakukan untuk mengatasi keadaan yang dikehendaki.

Deddy Mulyana (2007 : 179), persepsi adalah proses yang memungkinkan kita memilih, mengorganisasikan, dan menafsirkan rangsangan dari lingkungan kita, dan proses tersebut mempengaruhi perilaku kita.

Jalaluddin Rakhmat (2007:51), persepsi berarti pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.

Dari kedua definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah suatu proses yang terjadi pada diri kita terhadap suatu lingkungan atau ruang lingkup yang

melibatkan panca indra (pengindraan) serta adanya suatu rangsangan dimana alat indra kita bekerja baik itu indra penglihatan, pendengaran dan penciuman terhadap apa yang kita rasakan tergantung pada stimulus fisik dan sosial dalam lingkungan itu sendiri. Persepsi juga dapat dikatagorikan sebagai sesuatu yang dapat dirasakan oleh panca indra disertai adanya suatu pengalaman, peristiwa yang sedang terjadi dan menimbulkan sebuah pesan, seperti pengindraan kita mengenai lingkungan dimana yang kita ketahui bersama bahwa lingkungan sangat mempengaruhi terjadinya suatu persepsi akibat suatu perubahan (Fenomena) yang terjadi.

Bicara mengenai lingkungan, Seperti halnya lingkungan dalam suatu ruang lingkup publik mengenai Taman Kota. Dimana Taman Kota itu sendiri merupakan ruang terbuka hijau dan menjadi bagian dari sebuah tempat dimana setiap masyarakat berkumpul serta melakukan berbagai aktifitas didalamnya. Ini sangat berguna bagi masyarakat karena taman kota merupakan paru-paru kota dan sangat baik untuk kesehatan serta kelangsungan hidup umat manusia. Selain sebagai paru-paru kota, taman kota bermanfaat sebagai tempat untuk melakukan aktifitas bersama dan menjadi sarana atau tempat berkomunikasi antar individu atau kelompok, sebagai tempat peralihan dan menunggu, sebagai tempat bermain dan berolah-raga, serta membentuk kesadaran lingkungan hidup seperti menciptakan kebersihan, kesehatan, keselarasan, dan keindahan lingkungan.

Seperti Taman di Kota Bandung yang diubah (*renovasi*) menjadi sebuah taman tematik yang mempunyai nama disetiap tamannya. Kota Bandung ini memiliki 21 taman bertematik. Namun Peneliti hanya mengambil 5 dari 21 taman yang berada di

kota Bandung karena dari ke 21 taman tematik tersebut terdapat 5 taman tematik yang lebih dimninati untuk di kunjungi oleh masyarakat diantaranya Taman Jomblo, Taman Musik, Taman Pustaka Bunga, Taman Fotografi, Taman Lansia dan Taman PanataYuda. Taman tematik ini merupakan taman yang pertama di Indonesia setelah menyusul Kota Surabaya yang baru mempunyai taman kota yang bertematik pula.

Di kota Bandung taman diubah semenarik mungkin agar dapat menarik perhatian masyarakat untuk kembali mengunjungi taman kota yang sempat ditinggalkan. Fasilitas yang disediakan tidak hanya sekedar ayunan, jungkat-jungkit dan fasilitas olahraga lainnya. Taman ini pun memiliki Kelebihan dari taman biasa yang sering kita temui yaitu terdapat sebuah jaringan *free wifi* hampir di setiap taman bertematik di Kota Bandung sehingga masyarakat dapat menikmati dan memanfaatkan fasilitas yang diberikan pemerintah Kota Bandung.

Namun Disamping kelebihan dari taman tematik ini, terdapat pula masalah yang terdapat didalamnya dan terdapat keluhan dari masyarakat Kota Bandung dimana masih banyaknya kekurangan yang diberikan oleh pemerintah melalui berbagai fasilitasnya seperti jaringan *free wifi*. Jaringan *free wifi* ini hanya dapat digunakan selama 2x15 menit saja. Setelah 2x15 menit berikutnya maka koneksi pun akan keluar dengan sendirinya dan harus melakukan pendaftaran ulang kembali. Selain masalah mengenai *free wifi* adapun berbagai macam masalah lainnya. Seperti masih banyaknya penjual yang berjualan di kawasan taman tematik yang jelas-jelas tidak diperbolehkan untuk berjualan. Selain itu sekarang ini yang kita ketahui bersama bahwa manusia terkadang kurang menyadari akan lingkungan yang seharusnya

dilestarikan guna kelangsungan hidup manusia di masa yang akan datang. Kurangnya kesadaran masyarakat masih sering kita lihat dengan mata kepala kita sendiri. Dimana masyarakat sering membuang sampah tidak pada tempatnya, polusi yang dikeluarkan oleh kendaraan pribadi maupun umum serta polusi-polusi lainnya yang kurang diperhatikan membuat kelestarian alam kita semakin memburuk. Salah satunya kita harus melestarikan taman kota karena taman kota merupakan sarana ruang terbuka dimana masyarakat umum dapat melalakukan berbagai aktifitas dan interaksi antara satu individu dengan individu lainnya.

Masyarakat sebagai konsumen atau seorang individu yang memakai dan menikmati fasilitas yang telah diberikan wajib menjaga serta melestarikan taman kota ini sebagai salah satu tempat dimana berbagai aktivitas tedapat di dalamnya. Menurut John Lewis Gillin dan John Gillin (1945 : 105) :

"Masyarakat adalah kelompok manusia dalam jumlah besar yang mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap dan perasaan persatuan yang sama. Masyarakat itu meliputi pengelompokkan-pengelompokan yang lebih kecil".

Pengertian ini menunjukkan bahwa masyarakat itu meliputi kelompok manusia yang kecil sampai dengan kelompok manusia dalam suatu masyarakat yang sangat besar, seperti suatu Negara. Seperti kita ketahui bersama suatu Negara juga memiliki tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang sama dengan keteraturan."

Masyarakat sebagai kelompok yang mempunyai rasa sosialis dan mempunyai sebuah persepsi terhadap apa yang dilihat dari suatu fenomena yang baru sehingga masyarakat atau khalayak dapat mengemukakan persepsi tersebut dan

[4]http://indonesiafornature.blogspot.com/ (Diakses pada, 31 Maret 2014, pukul 20.00)

berkeinginan untuk mencari tahu apa saja yang seorang individu rasakan terhadap perubahan tersebut.

Menurut Deddy Mulyana (2007:181) Persepsi adalah :

"Proses pemahaman atau pemberian makna terhadap suatu rangsangan yang diperoleh melalui stimuli eksternal baik objek maupun manusia. Persepsi meliputi pengindraan (sensasi) melalui alat-alat indra manusia (indra peraba, indra penglihat, indra pencium, indra pengecap, dan indra pendengar), atensi dan interpretasi".

Seperti salah satu taman tematik di Kota Bandung yang menjadi fenomena yaitu taman Jomblo. Dimana sekelompok masyarakat mempersepsikan mengenai salah satu taman tematik yang berada di Kota Bandung. Menurut persepsi sebagian masyarakat mengenai taman Jomblo ini sangat unik, karena mempunyai Bangku atau Kursi yang di *Design* hanya untuk satu orang saja dan sangat selaras dengan tema yang didigunakan yaitu taman jomblo yang berada di bawah *flyover* pasopati. Penjelasan mengenai taman jomblo merupakan salah satu persepsi dari masayrakat mengenai 1 dari 5 taman tematik yang peneliti teliti.

Berkenaan dengan hal-hal diatas dengan teori persepsi yang dikemukakan oleh Deddy Mulyana untuk lebih spesifik dalam penelitian ini, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul :

"Persepsi Masyarakat Mengenai Perubahan Taman Kota Menjadi Taman Tematik Di Kota Bandung"

1.2 Identifikasi Masalah

1.2.1 Rumusan Masalah Makro

Berdasarkan uraian di atas, maka Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang dapat menarik suatu rumusan masalah makro mengenai :

"Bagaimana Persepsi Masyarakat Mengenai Perubahan Taman Kota Menjadi Taman Tematik Di Kota Bandung"

1.2.2 Rumusan Masalah Mikro

Untuk memperjelas fokus masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini, maka peneliti menyusun rumusan masalah mikro sebagai berikut :

1. Bagaimana **Sensasi** Masyarakat Mengenai Perubahan Taman Kota Menjadi Taman Tematik Di Kota Bandung ?
2. Bagaimana **Atensi** Masyarakat Mengenai Perubahan Taman Kota Menjadi Taman Tematik Di Kota Bandung ?
3. Bagaimana **Interpretasi** Masyarakat Mengenai Perubahan Taman Kota Menjadi Taman Tematik Di Kota Bandung ?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian dalam melakukan penelitian ini ialah untuk mengetahui, menjelaskan dan mendeskripsikan Persepsi Masyarakat Mengenai Taman Tematik Di Kota Bandung.

1.3.2 Tujuan Penelitian

4. Untuk mengetahui **Sensasi** Masyarakat Mengenai Perubahan Taman Kota Menjadi Taman Tematik Di Kota Bandung.
5. Untuk mengetahui **Atensi** Masyarakat Mengenai Perubahan Taman Kota Menjadi Taman Tematik Di Kota Bandung.
6. Untuk mengetahui **Interpretasi** Masyarakat Mengenai Perubahan Taman Kota Menjadi Taman Tematik Di Kota Bandung.
7. Untuk mengetahui **Persepsi** Masyarakat Mengenai Perubahan Taman Kota Menjadi Taman Tematik Di Kota Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini secara teoritis berguna sebagai pengembangan Ilmu Komunikasi secara umum dan Komunikasi Antarpribadi secara khusus yaitu tentang "Bagaimana Persepsi Masyarakat Mengenai Perubahan Taman Kota Menjadi Taman Tematik Kota Bandung", selain itu dapat menjadi bahan untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1.4.2.1 Bagi Peneliti

Kegunaan peneliti sangat bermanfaat bagi peneliti, yakni sebagai sarana untuk menambah wawasan tentang persepsi masyarakat Kota Bandung mengenai perubahan taman kota menjadi taman tematik serta pengetahuan dalam mengaplikasikan kemampuan yang dapat secara teori dalam perkuliahan.

Penelitian ini berguna sebagai bahan pegalaman khususnya untuk mengetahui pandangan masyarakat mengenai perubahan taman kota menjadi taman tematik di Kota Bandung. Penelitian ini juga memberikan kesempatan untuk memperaktekan teori teori tentang komunikasi pada umumnya.

1.4.2.2 Bagi Akademik

Kegunaan penelitian ini bagi program ilmu komunikasi maupun Universitas Komputer Indonesia secara keseluruhan yakni, dapat menjadi bahan pengembangan dan penerapan ilmu komunikasi serta sebagai bahan perbandingan dan pengembangan bagi penelitian sejenis untuk masa yang akan datang. Penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi nyata bagi program studi ilmu komunikasi maupun universitas sebagai literatur untuk penelitian selanjutnya yaitu mengkaji langsung tentang persepsi yang terdapat pada masyarakat.

1.4.2.3 Bagi Masyarakat

Memberikan kotribusi nyata kepada masyarakat dalam bentuk karya tulis ilmiah yang dapat membantu masyarakat mengetahui dan memahami serta memberikan wawasan kepada masyarakat yang membaca tulisan ilmiah ini tentang persepsi masyarakat mengenai perubahan taman kota menjadi taman tematik di Kota Bandung.